

PERANCANGAN LINGKUNGAN BINAAN DI KAWASAN PESISIR, TAMBAK HARJO, KOTA SEMARANG

*Urban Design and Built Environment in Coastal Area, Tambak
Harjo, Semarang City*

Nova Puspita Anggraini, Prabowo Suwiknyo Muhammad Ghofur

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Terapan dan Teknologi,
Institut Sains Dan Teknologi Nasional

nova@istn.ac.id; Prrapp.on@gmail.com

ABSTRACT

Coastal areas are transitional areas between land and sea, encompassing the coastline and territorial waters. The Tambak Harjo coastal area in Semarang is one of these coastal areas on the island of Java. The purpose of this design is to develop strategies to address environmental challenges, particularly in areas where this coastal area has been neglected and underutilized. The methods used are a qualitative descriptive approach and field observation. The results of this study are expected to serve as a reference for improving several aspects, such as infrastructure, mangrove ecosystem restoration, and the development of other public spaces.

Keywords: *Coast, Ecosystem, environmental.*

ABSTRAK

Kawasan pesisir merupakan kawasan transisi antara daratan dan lautan, kawasan ini meliputi garis pantai hingga batas laut teritorial. Kawasan pesisir Tambak Harjo, Di kota Semarang menjadi salah satu kawasan pesisir yang ada dipulau Jawa. Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan strategi untuk menghadapi tantangan lingkungan dimana tidak adanya perhatian pada kawasan pesisir ini, sehingga terbengkalai dan tidak termanfaatkan dengan baik. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan observasi lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam memperbaiki beberapa aspek seperti infrastruktur, restorasi ekosistem mangrove dan pengembangan ruang publik lainnya.

Kata kunci: Pesisir, Ekosistem, lingkungan

1. Pendahuluan

1.1 latar Belakang

Kawasan pesisir memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, ekonomi dan ekologi. Indonesia sendiri merupakan peringkat kedua yang memiliki garis pantai terpanjang didunia. Adapun wilayah pesisir sendiri sering menjadi pusat kegiatan perikanan, pariwisata dan industri. Salah satu Kawasan pesisir tambak harjo di Kota Semarang yang memiliki karakteristik yang unik dimana dimana tidak adanya perhatian pada kawasan pesisir ini, sehingga terbengkalai dan tidak termanfaatkan dengan baik. Adapun penulis melakukan penelitian di kelurahan Tambak Harjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

Meski daerah tersebut secara historis belum pernah dilanda tsunami, hasil akhir penelitian merekomendasikan bahwa melalui analisis Sistem Informasi Geografis (SIG), sepanjang area pesisir Pantai Karangasem perlu dilakukan mitigasi struktural yang meliputi pembangunan tanggul pantai dan pembuatan *Breakwater* (pemecah gelombang air laut).

Dengan dasar penelitian tersebut nampak jelas bahwa wilayah pesisir yang rentan terjadi gempa dan tsunami diperlukan upaya penataan ruang untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi. Biasanya upaya penataan ruang wilayah pesisir dengan manajemen kebencanaan dilandasi oleh jejak rekam masa lalu di wilayah tersebut,

misalnya atas kejadian tsunami yang pernah terjadi. Selain itu, motif lain yang juga melandasinya adalah karena terdapat kepentingan pengembangan area komersial seperti pembangunan destinasi wisata.

Pemilihan ini dipilih karena sesuai karakteristiknya untuk wilayah pesisir yang dimana tidak adanya perhatian pada kawasan pesisir ini, sehingga terbengkalai dan tidak termanfaatkan dengan baik yang memerlukan penataan kembali perkotaan dan lingkungan. Oleh karena itu perancangan lingkungan binaan di perkotaan pada kawasan pesisir tambak harjo sangat penting untuk dilakukan.

Pendekatan yang digunakan adalah dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya dan ekologi hayati, mengingat masyarakatnya sangat bergantung dengan sumber daya alam di pesisir. Tanpa adanya perancangan yang komprehensif dan tidak segera dilakukan maka akan mengancam degradasi lingkungan yang akan semakin parah, dan menghambat tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dengan adanya penelitian ini akan mengkaji bagaimana prinsip dari perancangan lingkungan perkotaan yang berpengaruh terhadap kawasan pesisir Tambak harjo agar dapat menciptakan lingkungan yang ramah, lestari dan nyaman untuk dihuni.

1.2 Permasalahan

Bagaimanakah merancang elemen citra Kawasan perkotaan di kawasan pesisir Tambak Harjo yang terbengkalai dan tidak termanfaatkan dengan baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari perancangan lingkungan ini adalah menciptakan strategi untuk menghadapi tantangan lingkungan dimana tidak adanya perhatian pada kawasan pesisir ini, sehingga terbengkalai dan tidak termanfaatkan dengan baik.

1.4 Ruang Lingkup

kelurahan Tambak Harjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, dimana berfokus pada penggambaran dan analisis secara sistematis dan akurat mengenai fakta dilapangan. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami kawasan pesisir tambak harjo secara menyeluruh guna menganalisa dan merumuskan perencanaan yang sesuai dengan .masalah yang terjadi di kawasan pesisir tambak Harjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara intensif untuk mengumpulkan data yang diperlukan mulai dari pemukiman, kepadatan bangunan, infrastruktur, dan kondisi pesisir pantai mulai dari tanggul, kondisi vegetasi dan pola perilaku masyarakatnya terhadap kelestarian ekosistem.

3. Hasil Penelitian

Kawasan pesisir mempunyai potensi pembangunan yang sangat tinggi, potensi tersebut antara lain:

- sumber daya yang dapat diperbaharui (hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun dan rumput laut dan sumber daya perikanan laut)
- sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, terdiri atas sumber daya mineral dan geologis; jasa-jasa lingkungan misalnya *environmental service* (kawasan perlindungan dan sistem penyangga kehidupan), pariwisata, transportasi, dan sumber energi.

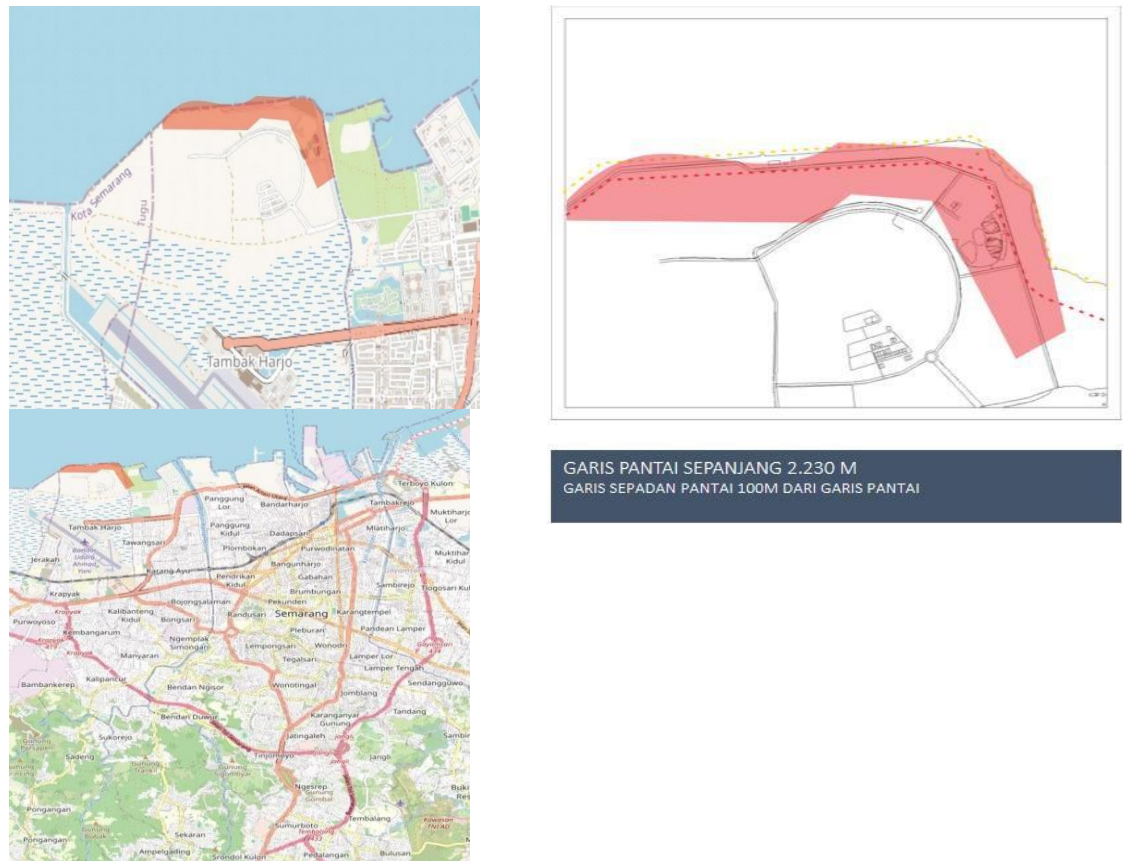
Perencanaan pengembangan pesisir dan pembangunan wilayah pesisir memerlukan perhatian yang cukup serius agar kerusakan wilayah pesisir sebagai contoh akibat pembukaan lahan untuk budi daya udang di tambak secara intensif dengan membuka hutan mangrove seperti di wilayah pantai utara Jawa tidak terulang lagi.

Kerusakan ekosistem mangrove di wilayah pantai utara Provinsi Jawa Tengah menyebabkan kerusakan pantai secara fisik maupun biologis yang berakibat pada menurunnya daya dukung pantai sehingga mengancam kelangsungan sistem wilayah pantai dan kelangsungan hidup masyarakat pesisir secara ekonomi, sosial dan lingkungan.

Ketidakseimbangan antara tingkat pemanfaatan sumber daya pesisir dan kerusakan yang ditimbulkan akibat dari kondisi tangkap lebih (*over fishing*), menurunnya kualitas air untuk budi daya tambak akibat pencemaran polutan hasil aktifitas industri, kegiatan rumah tangga, pertanian serta limbah minyak dari pencucian kapal di wilayah pesisir degradasi fisik habitat pesisir (mangrove dan terumbu karang) yang mengakibatkan abrasi pantai merupakan permasalahan dari pembangunan pesisir.

Aktivitas manusia di wilayah pesisir, membuka ekosistem mangrove sebagai pelindung alami pantai untuk pertambakan, menimbulkan kasus abrasi pantai akibat dari alih fungsi ekosistem mangrove menyebabkan penurunan hasil tangkapan ikan oleh nelayan.

Adapun Kondisi fisik geografis Kawasan pesisir Kelurahan Tambakharjo dengan dilakukan delinasi kawasan sejauh 1-2 km tertuang sebagai berikut



Gambar 3.1 peta Kawasan pesisir di kelurahan Tambakharjo

Sumber: google 2025

Adapun Batas wilayah :

Utara : Kelurahan Tambakharjo berbatasan dengan Laut Jawa
 Selatan : kelurahan Krapyak
 Timur : Kelurahan Tawangsari
 Barat : kelurahan Jrahak

Data legalitas wilayah

- Peraturan Walikota Semarang NO.2 Thn 2024 tentang tata ruang kecamatan tambakharjo
- RDTR : Peraturan Walikota tentang rencana detail tata ruang kecamatan Tambakharjo tahun 2023-2043, memuat rencana secara terperinci tentang RT/RW Kota Semarang yang dilengkapi dengan peraturan zonasi
- PERDA : Peraturan daerah kota Semarang No 5 Tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan daerah kota semarang no 14 tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah kota semarang tahun 2011-2031
- KRK : Persyaratan Keterangan Rencana Kota/ KRK yang harus dipenuhi sebelum mengajukan perencanaan

- Jumlah penduduk per tanggal 31 Desember 2024 sebanyak 3412 jiwa

Menurut Nugroho dan Dahuri dalam bukunya Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan, alasan pengelolaan wilayah pesisir dan lautan harus memenuhi kaidah keberlanjutan (sustainability) adalah sebagai berikut:

1. komponen hayati dan non hayati dalam wilayah pesisir membentuk suatu ekosistem yang kompleks hasil dari ragam biofisik (ekologis) yang rentan terhadap perubahan yang disebabkan kegiatan manusia maupun bencana alam
2. wilayah pesisir mempunyai ragam ekologi maupun keuntungan lokasi (*location advantage*) biasanya ditemukan beragam pemanfaatan untuk keperluan pembangunan seperti budi daya tambak, perikanan tangkap, pariwisata serta industri atau permukiman
3. wilayah pesisir pada umumnya terdapat lebih dari satu kelompok masyarakat (orang) yang mempunyai keterampilan atau keahlian dan kesenangan (*preference*) bekerja yang berbeda sebagai nelayan, petani tambak, petani rumput laut, pendamping pariwisata, serta bekerja di sektor industri dan kerajinan
4. secara ekologis dan ekonomis, pemanfaatan pesisir secara monokultur (*single use*) sangat rentan terhadap perubahan internal maupun eksternal yang menjurus pada kegagalan usaha, sebagai contoh pembukaan hutan mangrove menjadi tambak udang
5. wilayah pesisir dan laut umumnya merupakan sumber daya milik bersama (*common property resources*) yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang. Oleh karena itu pemanfaatan wilayah pesisir dan laut memerlukan perencanaan dan pengelolaan secara serius dari pemerintah, masyarakat, dan stakeholder yang berkepentingan di dalamnya.

Perencanaan pengembangan kawasan pesisir dilakukan dengan cara menentukan prioritas-prioritas kawasan dan menumbuhkan sektor-sektor yang potensial di wilayah sesuai potensi sumber daya wilayah termasuk ketersediaan sarana dan prasarana wilayah. Dalam hal ini perancangan

4. Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan pada Kawasan pesisir Tambak Harjo ini terdapat beberapa jenis bangunan publik, Pendidikan dan Kawasan permukiman/residensial terlihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.1 jenis bangunan yang ada disekitar kawasan

Zona Kawasan	Jenis Bangunan Umum	Keterangan Tambahan
Kawasan Pemukiman	▪ Rumah tinggal Cluster Malibu Semarang ▪ Rumah Tinggal Cluster Ibiza	Permukiman berbasis masyarakat pesisir
Zona Pendidikan	▪ Binus University ▪ Binus Education Park	Ada di wilayah bagian barat berbatasan dengan kawasan pesisir
Zona Wisata&Terbuka Publik	Cafe-café yang ada disekitaran bibir pantai	Dirancang untuk aktivitas publik dan pengembangan pariwisata tepi pantai

Sumber : Analisa penulis 2025

Ketersediaan sarana dan prasarana wilayah merupakan salah satu syarat pengembangan kawasan pesisir. Kecamatan pesisir yang mempunyai tingkat perkembangan wilayah yang cukup tinggi berdasarkan ketersediaan sarana prasarana wilayah dengan mengacu pada undang-undang dan peraturan yang mengatur kawasan pesisir, antara lain:

- a. UU No 1 tahun 2014 : tentang pengelolaan wilayah pesisir
Berisi tentang melindungi, mengonservasi, merehabilitasi, memanfaatkan, dan memperkaya sumber daya pesisir serta pulau kecil dan sistem ekologisnya

- b. Data wilayah pesisir
GSD : batas antara daratan dan laut harus memiliki lebar minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.



Gambar: 4.1 Peta penyebaran bangunan
sumber: Analisa penulis 2025



Gambar: 4.2 Masterplan perancangan Kawasan Pesisir
sumber: Analisa penulis 2025

Dalam merancang elemen citra Kawasan perkotaan lingkungan binaan pada Kawasan pesisir Tambak Harjo di Semarang salah satu Langkah dilakukan dengan Analisa swot antarlain:

Strengths	• Lokasi Strategis dipesisir utara kota Jawa, Semarang yang merupakan pusat ekonomi dan administrasi • Aksesibilitas yang mudah terhubung dengan jaringan jalan yang baik • Menambah pendapatan daerah dengan membangun wisata daerah • Meningkatkan ekonomi warga setempat dengan membuka lapangan kerja baru
Weakness	• Pengelolaan sampah yang belum optimal bisa menimbulkan masalah sanitasi • Mata pencarian masyarakat berubah dari tambak menjadi industri wisata
Oportunities	• Mendapatkan dukungan program skala internasional dengan mendatangkan sumber pendanaan dan Tim ahli • Potensi wisata menarik minat wisatawan dan wisatawan asing • Ikut mendorong masyarakat untuk berpartisipasi melakukan perbaikan
Threats	• Ketidakpastian kebijakan dan pendanaan jangka panjang dari pemerintah • Pertambahan penduduk dari luar kecamatan tambakharjo • Volume sampah yang semakin meningkat

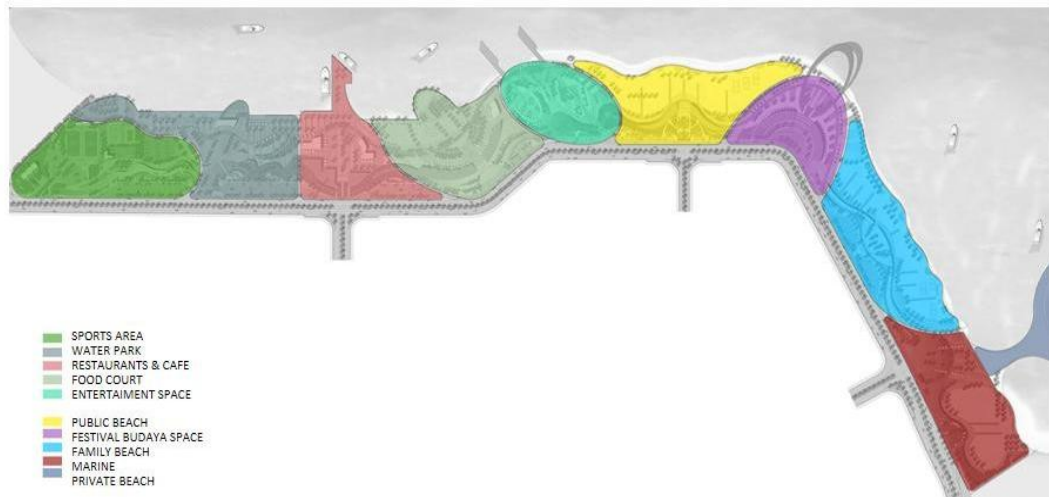
Adapun dalam merancang Kawasan dan lingkungan di Tambak Harjo dilakukan dengan Analisa 8 elemen citra Kawasan perkotaan lingkungan binaan antarlain:

1. Guna Lahan (*Land use*)

Penggunaan lahan dikenal juga dengan istilah zoning, Zoning adalah ketentuan yang mengatur tata guna lahan dan kepadatan yang layak, hal ini dilakukan untuk mengendalikan ruang fisik suatu kawasan, kawasan tambakharjo sendiri masih banyak zonasi yang belum diberdayakan, dari perencanaan tataruang yang nantinya akan dibuat ada beberapa zona- zona yang akan dibentuk, diantaranya fungsi dari perencanaan ini adalah untuk rekreasi dan pariwisata, terlihat dari beberapa fasilitas yang dibuat ada area pantai, area olahraga, waterpark, dan ada pula area hiburan yaitu Entertainment Space Karnaval Budaya, Festival Space, Kids Zone, Events Space.



SKETSA KAWASAN

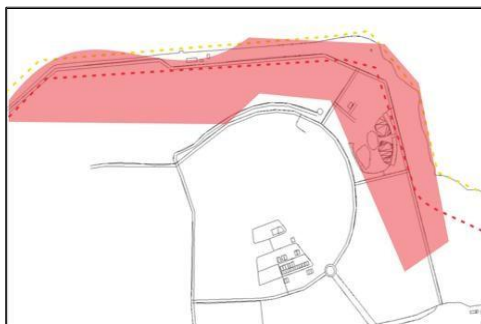


Gambar: 4.2 Tata guna lahan Kawasan tambak harjo
sumber: Analisa penulis 2025

2. Bentuk massa bangunan (*Building Massing*)

Bentuk massa bangunan memiliki pola mengikuti kontur lahan sesuai dengan garis pantai dan alur air, hal ini terlihat dari penempatan bangunan yang mengikuti alur melengkung dengan Tipe bangunannya rendah sehingga lebih menyatu dengan lingkungannya, dengan desain yang rendah maka tidak menutup pemandangan alam yang ada

Bentuk alur garis pantai



Bentuk pola penyebaran massa bangunan



Gambar: 4.3 bentuk pola sebaran masa bangunan
sumber: Analisa penulis 2025

3. Sirkulasi & Parkir

Cycle route, ditandai dengan jalan berwarna merah dan terdapat bike hire station



Service road, ditandai dengan jalan yang berwarna pink



Area parkir di Kawasan pesisir tersebar di beberapa zona sehingga memudahkan pengguna kendaraan roda 4 maupun roda 2.



Gambar: 4.4 area Parkir dan sirkulasi
sumber: Analisa penulis 2025

4. Jalan – pedestrian

Akses dan transportasi : untuk kemudahan aksesibilitas kawasan dan sirkulasi makadibuat pula Jalan Utama, Service Road, Cycle Route dan perparkiran (Parking)

▪ Jalan utama

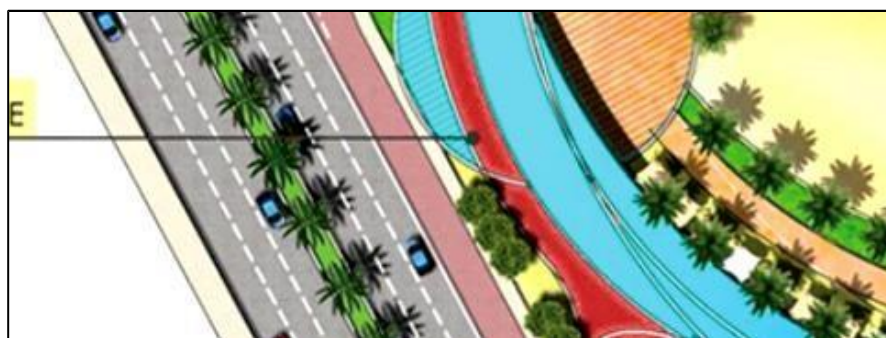


Gambar: 4.5 Akses jalan di Kawasan tambak harjo
sumber: Analisa penulis 2025



Gambar: 4.6 Akses pedestrian di Kawasan tambak Harjo
sumber: Analisa penulis 2025

Adanya pemisahan jalur antara jalur bermotor, sepeda dan pedestrian sehingga meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung, dipisahkan jalurnya pedestrian coklat, cycle road merah, service road pink, dan jalan utama abu



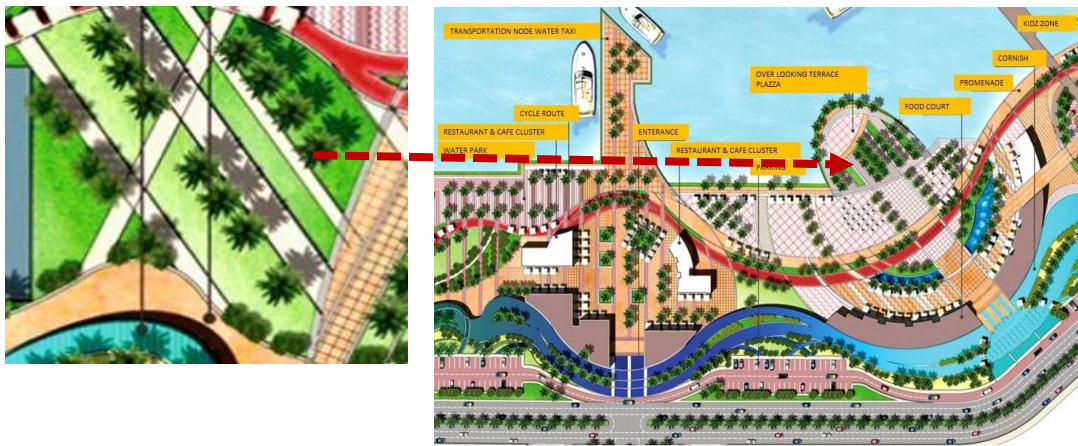
Gambar 4.7 pembatas jalur
sumber: Analisa penulis 2025

5. Ruang Terbuka

Zona Terbuka Hijau : sebagian lahan yang ada didisain sebagai ruang terbuka hijau dengan beraneka vegetasi seperti pohon palm dan elemen air buatan disepanjang jalan ada pohon palm, tidak hanya menambah estetika namun juga bermanfaat secara fungsional, tidak hanya itu terdapat juga Pantai sebagai area terbuka.

Selain itu juga terdapat Ruang aktif dan ruang pasif.. ruang aktif adalah ruangan yang dirancang untuk mendorong interaksi fisik, aktivitas sosial, dan gerakan. Biasanya memiliki tingkat kebisingan dan keramaian yang lebih tinggi, jika dihubungkan dengan masterplan ada beberapa ruang aktif yang tersedia, diantaranya adalah area olahraga, area hiburan dan rekreasi air, area kuliner dan area Pantai

Sedangkan yang dimaksud dengan ruang pasif adalah area yang dirancang untuk relaksasi, kontemplasi, ketenangan, dan kegiatan yang kurang intensif secara fisik. Biasanya lebih tenang dan seringkali berfokus pada keindahan alam atau pemandangan, jika dihubungkan dengan masterplan yang ada maka ada beberapa ruang pasif yaitu area pedestrian, tepi laut, area pantai meskipun ramai namun bisa juga sebagai tempat relaksasi tergantung aktivitasnya misalnya membaca buku, dll. Selain itu adapula kawasan overlooking terrace plaza, dan marine space dimana terdapat pemandangan yang indah menyediakan ruang bagi pengunjung untuk berkontemplasi.

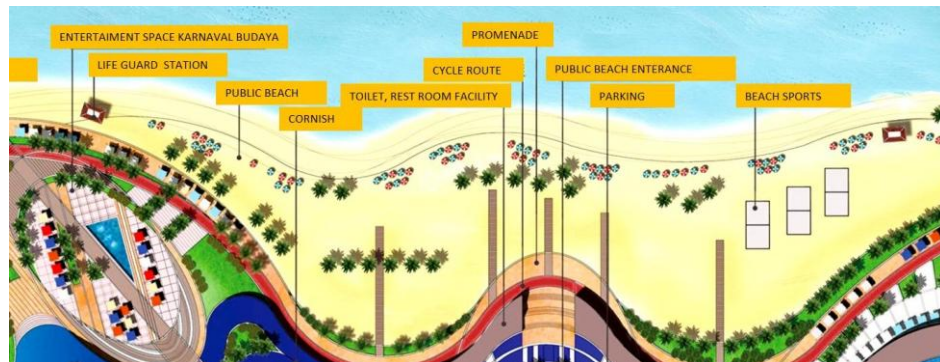


Area Lanskap di Tepi Air: Meskipun sebagian besar berupa jalur, area di samping "Corniche" dan "Promenade" ditanami dengan pohon-pohon palem dan vegetasi lainnya. Ini menciptakan lanskap tepi pantai yang khas, memberikan keteduhan, dan memperindah pengalaman berjalan kaki atau bersantai di dekat air.

Selain itu terdapat Fungsi Ekologis dan Lingkungan sebagai tempat berteduh, drainase dan estetika dan suasana yang menyenangkan



Gambar: 4.8 Area Kawasan ruang hijau
sumber: Analisa penulis 2025



Gambar: 4.9 Area Kawasan Pantai tambak harjo
sumber: Analisa penulis 2025

6. Penandaan/ tata informasi (signage)

Penempatan signage ada di beberapa titik seperti penamaan lokasi contohnya area parkir, public beach entrance, kids zone yang bisa memandu pengunjung Rambu-rambu penunjuk fasilitas, arah dan informasi sebagai navigasi bagi pengunjung agar tidak kebingungan



Gambar: 4.10 signage
sumber: Analisa penulis 2025

7. Pendukung Kegiatan

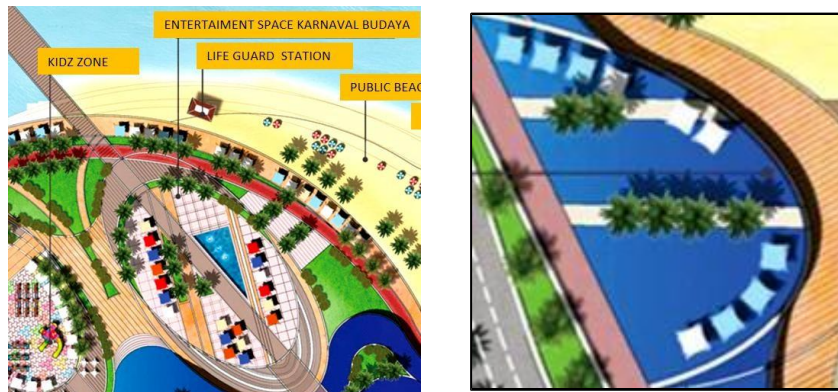
- a. Zona pendukung : ada beberapa area olahraga, entertaint, restoran dan cafe yang tersebar di kawasan ini sehingga memudahkan pengunjung untuk menikmati hidangan tanpa perlu keluar Kawasan. Selain itu juga terdapatnya fasilitas seperti toilet, fasilitas ganti pakaian, pos penjaga pantai, stasiun penyewaan sepeda, dan area parkir adalah pendukung yang sangat penting bagi kawasan wisata

a. Area olahraga dan waterpark



Gambar: 4.11 Area Kawasan tambak Harjo
sumber: Analisa penulis 2025

b. Entertain space dan toilet



Gambar: 4.12 Area Kawasan entertain dan toilet tambak harjo
sumber: Analisa penulis 2025

c. Restaurant dan foodcourt



Gambar: 4.13 Area restaurant dan foodcourt
sumber: Analisa penulis 2025

Ada teras sekaligus berfungsi sebagai plaza pada bagian overloading terrace plaza dan festival space untuk acara, konser, pameran dan pertemuan. Selain itu juga dapat digunakan untuk menikmati pemandangan



Gambar: 4.14 Area teracce dan festival
sumber: Analisa penulis 2025

8. Preservasi

Upaya preservasi yang dilakukan bisa dilihat pada masterplan

- Terdapatnya garis sempadan Pantai yang digunakan juga sebagai area hijau, kanal air, dan penanaman pohon palem di sepanjang pantai menunjukkan upaya untuk menciptakan ekosistem buatan yang berkelanjutan dan mencegah abrasi

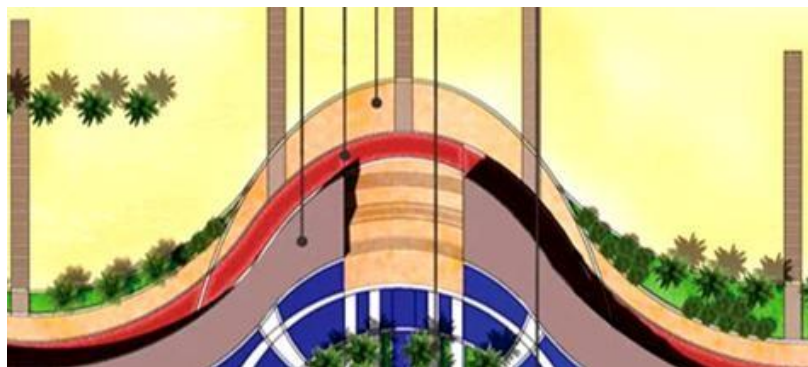


Gambar: 4.15 Area teracce dan festival
sumber: Analisa penulis 2025

- Menyediakan pengelolaan sampah dengan menyediakan tempat sampah di beberapa titik dengan tempat sampah yang dipisah organik dan anorganik, sehingga memudahkan proses pemilahan sampah
- Untuk upaya penyelamatan, desain dan penggunaan material saat pembangunan menggunakan material yang ramah lingkungan dan tidak merusak ekosistem pantai
- Keberadaan "Life Guard Station" juga secara tidak langsung menunjukkan upaya untuk menjaga keamanan dan mungkin kebersihan area Pantai
- Elemen air : Di beberapa bagian masterplan (terutama di dekat "Water Park" atau di antara bangunan), terlihat adanya kolam atau fitur air internal yang dirancang sebagai bagian dari lanskap. Elemen air ini menambah kesegaran visual dan suara yang menenangkan



Elemen keras : ada beberapa spot diantaranya adalah jalan pedestrian, dan penggunaan bahan bangunan material alami seperti kayu untuk pegangan tangan menambah sentuhan alami dan kenyamanan di area pandang



Gambar: 4.16 elemen air dan elemen keras
sumber: Analisa penulis 2025

5. Kesimpulan dan Saran

Perancangan lingkungan binaan di kawasan pesisir Tambak Harjo, Kota Semarang, harus diberdayakan untuk menciptakan suatu lingkungan yang berkelanjutan, adaptif, multifungsi, dan manusiawi. Hal ini dapat terlihat berdasarkan Analisa 8 elemen citra Kawasan di Tambak Harjo dapat direncanakan dan dimanfaatkan dengan baik. Perancangan Masterplan yang didesain secara terintegrasi, seperti yang sudah dirancang ini harapannya dapat menjadi tonggak tercapainya visi-misi, dengan penekanan kuat pada konektivitas, ruang publik, dan harmoni antara lingkungan binaan dan alam. Ini berarti menciptakan ruang yang tidak hanya menarik secara ekonomi dan rekreasi/ pariwisata, tetapi juga melindungi warisan alam dan budaya pesisir, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui desain yang responsif terhadap konteks lingkungan dan sosial.

Selain itu perlunya Program pemberdayaan masyarakat pesisir perlu untuk dilakukan guna mendukung keberhasilan pengembangan kawasan pesisir di Tambak Harjo. Program pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan masyarakat pesisir dan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pengawasan sumber daya alam pesisir sebagai modal pengembangan kawasan pesisir ke depannya.

Daftar Pustaka

- Philips, C.L. and Harbor, R.D. (1991), *Feedback Control Systems*, Cetakan ke-2, Prentice Hall, New Jersey.
- Yukl, G. And C.M. Falbe (1991). *Importance of Different Power Sources in Downward and Lateral Relations*. Journal of Applied Psychology, Vol.76, No.3, hlm.416-424.
- Effendi, M. (2009). Pengelolaan Pesisir Secara Terpadu: Solusi Pemanfaatan Ruang, Pemanfaatan Sumberdaya dan Pemanfaatan Kapasitas Asimilasi Kawasan Pesisir yang Optimal dan Berkelanjutan. J. Kelautan. 2 (1), 81-86.
- Nugroho, I. & Dahuri, R. (2012). Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Penerbit LP3ES.
- Astuti, K.D. & Viyetri, R. (2014). Lokasi Optimal Pengembangan TPI untuk mendukung Perkembangan Kawasan Pesisir Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Geoplanning: J. of Geomatics and Planning. 1 (2), 85-92.
- Fajriah, S.D. & Mussadun. (2014). Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. 10 (2), 218-233.
- Jones, Alice. "Mengartikan Kembali Gender". 10 Januari 2017. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2017/01/mengartikan-kembali-gender>.
- Kurnia Maulidi Noviantoro, Herry Rachmat Widjaja (2022). Penataan Ruang Wilayah Pesisir sebagai Upaya Mitigasi Bencana Tsunami di Pantai Watu Pecak, Kabupaten Lumajang. Jurnal Wilayah dan Lingkungan Journal Homepage: <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jwl> Volume 10 Nomor 3, Desember 2022, 236-245